

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA REMAJA DI YPI AMIR HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**VITRYANA VADIELA AMRI
15.860.0015**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA REMAJA DI YPI AMIR HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

VITRYANA VADIELA AMRI

15.860.0015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 31/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA REMAJA DI YPI
AMIR HAMZAH MEDAN

NAMA : VITRYANA VADIELA AMRI

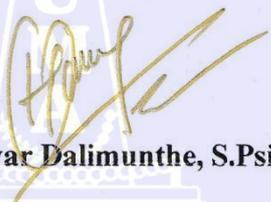
NPM : 15.860.0015

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING


(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi)

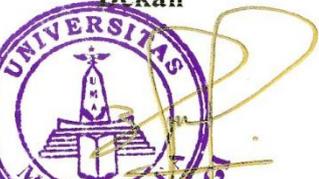
MENGETAHUI

Ka. Bagian



(Dinda Permatasari Hrp S. Psi, M. Psi, Psikolog)

Dekan



(Hasnudin Ph.D)

Tanggal Sidang : 01 Agustus 2022

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

01 Agustus 2022

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi
2. Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya yang susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentudalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Agustus 2022



Peneliti

Vitryana Vadiela Amri

(15.860.0015)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vitryana Vadiela Amri

NPM : 15.860.0015

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan.** Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan



(Vitryana Vadiela Amri)

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA DI YPI AMIR HAMZAH MEDAN VITRYANA VADIELA AMRI

15.860.0015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja di YPI Amir Hamzah Medan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang remaja. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala religiusitas dan skala kebahagiaan. Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* (r_{xy}) diperoleh hasil sebesar 0,260 dengan signifikansi $p = 0.001 < 0.050$. Artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja di YPI Amir Hamzah Medan. Religiusitas tergolong tinggi dimana mean hipotetik = $16,5 < \text{mean empirik} = 25,542$ dan selisihnya melebihi bilangan $SD = 6,846$. Kebahagiaan tergolong tinggi dimana mean hipotetik = $16 < \text{mean empirik} = 25,542$ dan selisihnya melebihi bilangan $SD = 6,563$. Adapun Koefisien determinan dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0.460$. Artinya religiusitas memberikan sumbangan efektif terhadap tingkat kebahagiaan remaja sebesar 46.0%.

Kata Kunci: Remaja, Religiusitas, Kebahagiaan

**THE CORRELATION OF RELIGIUSITY WITH HAPPINESS IN YOUTH AT
YPI AMIR HAMZAH MEDAN**

VITRYANA VADIELA AMRI

15.860.0015

ABSTRACT

This study aims to examine the correlation between religiosity and happiness in adolescents at YPI Amir Hamzah Medan. This research used quantitative research type. The number of samples in this study were 59 teenagers. The data collection technique in this study used purposive sampling. Data collection uses two psychological scales, namely the religiosity scale and the happiness scale. Based on the results of the data analysis test using kolmogorov smirnov (rxy), the results obtained were 0.260 with a significance of $p = 0.001 < 0.050$. This means that the hypothesis is accepted, namely that there is a positive relationship between religiosity and happiness in adolescents at YPI Amir Hamzah Medan. Religiosity is classified as high where the hypothetical mean = 16.5 < empirical mean = 25.542 and the difference exceeds the SD number = 6.846. Happiness is classified as high where the hypothetical mean = 16 < empirical mean = 25.542 and the difference exceeds the SD number = 6.563. The coefficient of the determinant of the correlation is $r^2 = 0.460$. This means that religiosity contributes effectively to the level of adolescent happiness by 46.0%.

Keywords: Youth, Religiosity, Happiness

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan”** tepat pada waktunya. Tidak lupa pula dan salam penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan kebijaksanaan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah ini.

Suatu berkat yang luar biasa bagi peneliti dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menerima banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat penulis hargai, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik.

4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya, selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, memberi masukan serta semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi.
5. Ibu Dr. Siti Aiyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji dalam sidang ini. Terimakasih atas arahan dan masukan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Hairul Amri dan Ibu Jumi Amd.Keb yang telah banyak memberikan dukungan, doa, nasehat dan semangat serta membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis. Tanpa Bapak/Ibu penulis tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Bapak Yongki Iswa, M.Kom selaku Kepala Sekolah beserta staff yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di SMA Swasta Amir Hamzah Medan.

11. Para remaja di Swasta Amir Hamzah Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
12. Seluruh karyawan Biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dengan sabar membantu saya dalam menyusun segala berkas-berkas skripsi.
13. Semua pihak yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kalian berikan.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat. Amin.

Medan, 01 Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

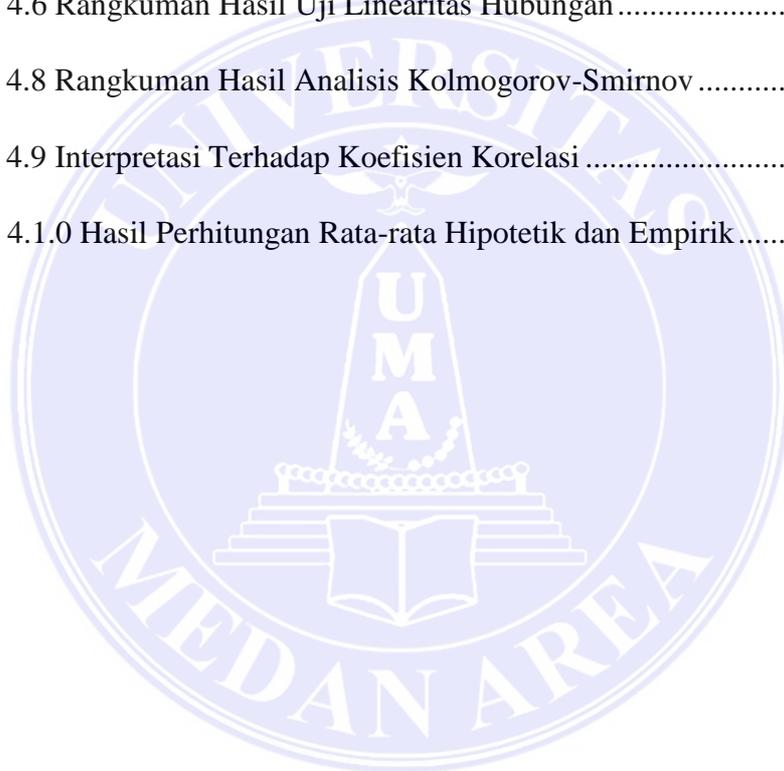
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Remaja	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	13
3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja	16
B. Kebahagiaan.....	18

1. Pengertian Kebahagiaan.....	18
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kebahagiaan	20
3. Aspek-aspek Kebahagiaan	24
4. Unsur-unsur Kebahagiaan.....	26
5. Ciri-Ciri Orang yang Bahagia	28
C. Religiusitas.....	31
1. Pengertian Religiusitas.....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	32
4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	33
5. Macam-macam Religiusitas	36
D. Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan.....	38
E. Kerangka Konseptual.....	40
F. Hipotesis	9
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Defenisi Operasional Variabel	41
1. Kebahagiaan.....	41
2. Religiusitas.....	41
D. Subjek Penelitian.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Skala Kebahagiaan.....	43
2. Skala Religiusitas	43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	44
1. Validitas Alat Ukur	44
2. Reliabilitas Alat Ukur	45

G. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas.....	46
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi	42
2. Persiapan Alat Ukur	42
C. Pelaksanaan Penelitian.....	44
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1. Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	46
2. Validitas dan Reliabilitas Skala Kebahagiaan.....	47
3. Uji Asumsi	49
E. Pembahasan.....	55
BAB V	62
SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba	43
Tabel 4.2 Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba	44
Tabel 4.3 Skala Religiusitas Setelah Uji Coba	47
Tabel 4.4 Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba	48
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	51
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.9 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.1.0 Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	68
LAMPIRAN I.....	69
SKALA PENELITIAN.....	69
LAMPIRAN II.....	76
DATA MENTAH SKALA RELIGIUSITAS &.....	76
SKALA KEBAHAGIAAN	76
LAMPIRAN III	94
DATA VALID SKALA RELIGIUSITAS & KEBAHAGIAAN.....	94
LAMPIRAN IV	95
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS	95
LAMPIRAN V.....	103
UJI NORMALITAS	103
LAMPIRAN VI	106
UJI LINIERITAS.....	106
LAMPIRAN VII.....	109
UJI HIPOTESIS & UJI KORELASI.....	109
LAMPIRAN VIII.....	111
SURAT IZIN PENELITIAN.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentunya menginginkan hidup yang bahagia dan kebahagiaan itu sendiri sebagai tujuan akhir dan tujuan tertinggi dari hidup manusia. Adapun bentuk dan tolak ukur kebahagiaan setiap individu berbeda-beda. Salah satu bentuk kebahagiaan individu terhadap lingkungan adalah merasa nyaman sebagai representasi penyesuaian diri. Kebahagiaan bukan hanya berkisar pada fenomena perasaan senang, baik atau luar biasa yang dialami, tetapi juga merasa baik secara keseluruhan yakni sosial, fisik, emosional, dan psikologis (Froh dkk, 2010).

Masa remaja dapat disebut sebagai masa dimana kesadaran sosial individu akan semakin tinggi dan masa munculnya tekanan sosial di setiap harinya, sehingga remaja dianggap sebagai populasi yang rentan untuk mengalami masalah. Berbagai masalah dapat terjadi pada masa remaja, sebagai akibat tingkah laku remaja yang masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lingkungan (Willis, 2005). Kebahagiaan dapat membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi remaja, karena kebahagiaan dapat menjadi stimulus berbagai keuntungan, seperti kesehatan mental sehingga kebahagiaan dianggap sebagai hal yang sangat penting pada remaja Diener dalam (Argyle, 2001).

Remaja adalah bagian dari masyarakat yang sedang mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Masa remaja disebut juga masa yang cenderung dibarengi dengan perkembangan psikologis yang tidak menentu. Disisi lain masa remaja juga sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Hurlock (2011) batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi sehingga mampu mencapai kebahagiaan.

Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai pula kepuasan, kebahagiaan, dan penerimaan dari lingkungan. Tidak semua remaja beruntung bisa hidup dengan lingkungan yang layak. Layak atau tidaknya kehidupan remaja tentu saja mempengaruhi kebahagiaan dalam hidupnya.

Kebahagiaan adalah suatu hal yang penting dalam hidup, karena dengan bahagia setiap orang pasti merasakan kehidupan yang nyaman, hari-harinya juga terasa lebih berharga sehingga individu mampu mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan menurut Seligman (2011) adalah sesuatu yang sangat abstrak, sangat sulit, untuk mengetahuinya secara pasti pada kebahagiaan sendiri. Seseorang akan lebih berbahagia ketika mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang kecewa dengan pengalamannya, seperti liburan yang ternyata mengecewakan, ataupun usaha yang kemudian gagal, hal ini akan membuat kebahagiaan menurun.

Meskipun demikian tidak selamanya seorang individu dipenuhi oleh kesenangan dan kebahagiaan secara terus-menerus. Perubahan, pergantian, dan pergerakan hidup akan menjadi keniscayaan. Semua perubahan dan perputaran tersebut dapat menjadi media yang baik untuk mengasah ketajaman rasa seseorang dan menyempurnakan jiwa setiap manusia.

Adapun kebahagiaan dapat terlihat dari ciri-ciri yang ditampilkan seperti menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, dan mampu mengendalikan diri. (Myers, 2002). Beberapa contoh bentuk menghargai diri sendiri adalah melakukan sesuatu yang baik untuk tubuh, tidak mengonsumsi obat dan minuman terlarang karena dapat merusak tubuh, disiplin dan rajin belajar untuk kebutuhan intelektual. Melakukan ibadah sholat, dan sedekah dapat disebut sikap optimis bahwa perbuatan yang baik tidak ada yang sia-sia. Sikap terbuka dapat terlihat dari mau tidaknya menerima saran dari orang lain guna untuk memperbaiki diri sendiri. Sikap mampu mengendalikan diri dapat dilakukan dengan cara tidak mengambil keputusan saat marah, mampu menahan diri, dan ketika marah berusaha menahan emosi dengan cara dzikir, wudhu, dan hal positif lainnya.

Selain itu kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, kehidupan sosial, agama atau religiusitas, pernikahan, usia, uang, kesehatan, dan jenis kelamin. (Seligman, 2005). Orang yang bahagia umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Individu merasa memiliki kekuatan dan kelebihan sehingga biasanya individu tersebut berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

Lima aspek utama sumber kebahagiaan menurut Seligman dkk (2005) antara lain mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan

penuh terhadap apa yang sedang ditekuninya, menemukan makna dalam keseharian, optimis namun tetap realistis, dan menjadi pribadi yang resilien. Meskipun demikian masih ada aspek lain seseorang disebut bahagia yaitu aspek afektif, kognitif, dan konatif. Ada banyak aspek-aspek yang menjadi sumber kebahagiaan, yang dapat terlihat dari bagaimana seseorang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang individu hanya menjalankan satu aspek maka individu tersebut belum tergolong bahagia. Selain aspek yang ditampilkan, skala dan wawancara akan menjadi alat ukur tambahan untuk mengungkap kebahagiaan seorang individu.

Rasa kebahagiaan yang rendah dapat memicu aktivitas remaja yang negatif sehingga apabila remaja dihadapkan pada permasalahan tugas perkembangannya tidak dapat terselesaikan dengan baik. Remaja dengan permasalahan diharapkan mampu mengatasi serta menemukan solusi yang efektif dan efisien sehingga tercapai kebahagiaan yang diidam-idamkan oleh setiap individu. Individu yang bahagia dapat terlihat juga dari aspek-aspek seperti. Remaja yang tidak bahagia akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seorang individu menurut Seligman (2005) adalah agama atau religiusitas. Religiusitas memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Selain itu, keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama adalah landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

Fenomena yang terjadi di SMA YPI Amir Hamzah adalah kurangnya pengendalian diri siswa. Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Ciri tersebut tidak tampak pada remaja karena remaja memilih bermain hp ketika pembelajaran berlangsung. Ciri orang yang bahagia adalah bersikap terbuka. Remaja memilih merokok disudut sekolah agar tidak diketahui oleh guru-guru. Siswa tidak berani untuk bersikap jujur kepada guru bahwa dia telah merokok akibat pergaulan, keinginan, ataupun masalah yang dihadapi. Siswa memilih menghindari guru dibandingkan menjadikan guru sebagai tempat menceritakan masalahnya dan menemukan solusi.

Kurangnya sikap siswa dalam menghargai diri sendiri adalah salah satu ciri ketidakbahagiaan. Siswa yang menghargai diri sendiri tahu apa tujuan pendidikan dan belajar disekolah, kapan waktu bermain, belajar, dan kumpul bersama teman. Siswa yang kurang mantap dalam menentukan tujuan jangka panjang hidupnya tidak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian, tampak beberapa siswa dengan sengaja merokok disudut sekolah, siswa lain tampak beberapa siswa telat hadir kesekolah, dan siswa yang tidak berpenampilan rapi. Ketika melakukan observasi dihari pertama dan hari kedua, fenomena yang sama tetap tampak pada siswa. Dengan berpenampilan yang berbeda dengan aturan sekolah, terlambat, dan merokok disudut sekolah mungkin siswa merasa puas akan tetapi ketika tidak ada makna positif dari hal tersebut maka tidak dapat dikategorikan sebagai suatu kebahagiaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah religiusitas. Fenomena religiusitas yang dapat diamati dalam bentuk perilaku pada remaja di

SMA YPI Amir Hamzah Medan adalah adanya kegiatan sosial di sekolah. Adapun kegiatan sosial tersebut berupa kunjungan kepanti asuhan yang diadakan setiap akhir bulan, dan mengumpulkan uang saku secara sukarela yang nantinya diberikan ke panti asuhan dalam bentuk makanan dan minuman. Akan tetapi tidak semua remaja mau berpartisipasi dalam bentuk sumbangan waktu atau uang dalam kegiatan ini.

Sebagai informasi tambahan peneliti melakukan wawancara terhadap remaja SMA YPI Amir Hamzah:

Kalo udah SMA udah bisa merokoklah ka, katanya kan gak boleh di sekolah yaudah diluar sekolah ajalah merokok. Dipagar itukan luar sekolah namanya hahaa. Merokok sama kawan-kawan disekolah itu seru aja ka kayak memicu adrenalin, senang aja". (1, November 2021).

Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap salah seorang guru di SMA YPI Amir Hamzah sebagai berikut:

Biasalah anak sekolah, anak SMA.. udah mulai melawan, mulai susah dibilangin. Tapi saya rasa dibeberapa sekolah tetap ada itu siswa yang suka terlambat, merokok, tidak rapi pakaiannya. Hal ini memang tidak dibenarkan, tetapi ini masih termasuk kenakalan biasa ya.. kenakalan yang masih batas wajar. Meskipun begitu tetap kita tindak kok. Mereka senang kalau udah tampil beda dari teman-temannya merasa udah hebat. Disisi lain kami kan mengadakan kegiatan sosial seperti kunjungan kepanti, berbagi makanan minuman kepanti, siswa kumpulkan uang saku secara sukarela untuk berbagi kepanti dalam bentuk makanan dan minuman nantinya. Tetap ada siswa yang bersedia ikut dan memberikan uang sakunya, meskipun sebagian besar siswa memilih tidak terlibat. (YT, November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap remaja dan tenaga pendidik di SMA YPI Amir Hamzah dapat diperoleh informasi bahwa siswa sebagai remaja merasa senang ketika bisa tampil beda dengan yang lain. Siswa merasa senang ketika kumpul bersama teman-teman sekolah dan dapat merokok bersama. Siswa

mengakui bahwa hal ini memicu adrenalin dan menyenangkan. Guru menyadari bahwa sikap itu wajar terjadi bagi siswa sebagai anak SMA dan menjelaskan bahwa kejahatan yang dilakukan siswa masih termasuk pada batas wajar. Akan tetapi sekolah tetap tidak membenarkan hal tersebut. Dari segi religiusitas siswa remaja tetap ada yang bersedia terlibat dalam kegiatan sosial seperti kunjungan kepanti asuhan, dan mengumpulkan uang saku untuk berbagi makanan dan minuman ke panti asuhan. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa bersedia terlibat dalam kegiatan sosial sedangkan sebagian siswa lainnya memilih tidak terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di YPI Amir Hamzah Medan dan hasil wawancara dengan remaja dan guru di sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti remaja di YPI Amir Hamzah Medan. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan.

B. Identifikasi Masalah

Kebahagiaan adalah suatu hal yang penting dalam hidup, karena dengan bahagia setiap orang pasti merasakan kehidupan yang nyaman, hari-harinya juga terasa lebih berharga sehingga individu mampu mencapai kebahagiaan. Adapun kebahagiaan dapat terlihat dari ciri-ciri yang ditampilkan seperti menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, dan mampu mengendalikan diri. Fenomena yang terjadi di SMA YPI Amir Hamzah adalah kurangnya pengendalian diri siswa. Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Ciri tersebut tidak tampak pada remaja karena remaja memilih bermain hp ketika pembelajaran berlangsung. Ciri orang yang bahagia adalah bersikap terbuka.

Remaja memilih merokok disudut sekolah agar tidak diketahui oleh guru-guru. Siswa tidak berani untuk bersikap jujur kepada guru bahwa dia telah merokok akibat pergaulan, keinginan, ataupun masalah yang dihadapi. Siswa memilih menghindari guru dibandingkan menjadikan guru sebagai tempat menceritakan masalahnya dan menemukan solusi.

Kurangnya sikap siswa dalam menghargai diri sendiri adalah salah satu ciri ketidakbahagiaan. Siswa yang menghargai diri sendiri tahu apa tujuan pendidikan dan belajar disekolah, kapan waktu bermain, belajar, dan kumpul bersama teman. Siswa yang kurang mantap dalam menentukan tujuan jangka panjang hidupnya tidak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian, tampak beberapa siswa dengan sengaja merokok disudut sekolah, siswa lain tampak beberapa siswa telat hadir kesekolah, dan siswa yang tidak berpenampilan rapi. Ketika melakukan observasi dihari pertama dan hari kedua, fenomena yang sama tetap tampak pada siswa. Dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut secara tidak langsung siswa menunjukkan ketidak bahagiaan karena tidak mampu menghargai diri sendiri, mengendalikan diri, dan tidak optimis dengan hal positif yang dilakukan. Mengingat remaja sebagai masa yang cenderung dibarengi dengan perkembangan psikologis yang tidak menentu peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini hanya meneliti hubungan religiusitas dengan kebahagiaan remaja di YPI Amir Hamzah. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja awal sebanyak 59 orang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di YPI Amir Hamzah Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perluasan teori di bidang psikologi khususnya tentang religiusitas dan kebahagiaan pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi sehingga hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan pemahaman dan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana harusnya memberikan suatu pandangan kepada remaja

dengan positif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat, dan memberikan bahan masukan kepada pihak pengasuh nantinya.

- b. Manfaat bagi penulis sebagai sarana untuk memperaktekkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah dan juga untuk memenuhi syarat menyelesaikan kuliah strata satu di Universitas Medan Area.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2006) secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam

rangkaian proses perkembangan seseorang. Karena, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Haditono (dalam, Dariyo 2002).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 2006). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasa disebut “usia belasan”, kadang-kadang disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan”.

Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan diri lawan jenis menjadi penting bagi individu, dan yang ketiga adalah masa remaja remaja akhir dimana masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, seperti dalam masalah hak. Remaja juga sudah mengalami beberapa perubahan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (2006) antara lain sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya tetap penting, baik akibat fisik maupun akibat psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. yaitu: Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapinya sebelumnya, dan akan diselesaikannya menurut

kepuasannya. Ketiga, apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Keempat, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibat dari perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan

mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya yang menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari beberapa teori diatas. dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja

Hurlock (2006) menyatakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Greenberger (dalam Hurlock, 2006).

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Pengaruh teman-teman sebaya bagi remaja dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini bertujuan agar memperoleh kesempatan untuk diterima oleh suatu kelompok yang ia inginkan. Di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari, kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman sebayanya. Jadi, didalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula lah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Benimoff (dalam Hurlock, 2006).

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya. Berbagai kegiatan sosial, baik kegiatan dengan sesama jenis ataupun lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat SMA. Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok, cenderung lebih memilih-milih dalam memilih teman. Putschen (dalam Hurlock, 2006).

c. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelahkan. Maka terdapat pengelompokan sosial baru. Pengaruh dari anak meningkat kembali pada masa remaja. Hurlock (2006). Pengaruh ini sering diungkapkan dengan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh anggota geng. Kekuasaan yang mempengaruhi anggota-anggota geng adalah hampir menuntut pengawasan mutlak dari kelompok terhadap perilaku seseorang. Hanya diperlukan sedikit contoh untuk meyakinkan setiap anggota kelompok bahwa mereka harus mengikuti keputusan geng, atau kalau tidak mereka harus menghadapi akibat yang lebih parah. Friedman (dalam Hurlock, 2006).

d. Nilai baru dalam penerimaan sosial

Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasikannya. Namun ada pengelompokan sifat sindroma alienasi yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya. Hal ini disebabkan karena kesan pertama yang kurang baik. Kesan pertama tersebut dapat berupa penampilan yang kurang menarik, sikap menjauhkan diri, dan status ekonomi yang berada di bawah status sosial ekonomis kelompok.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial selama masa remaja antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

B. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Carr (2004) menyatakan kebahagiaan adalah kesatuan karakteristik psikologis yang positif dengan kepuasan yang tinggi dalam hidup, memiliki tingkat afek positif yang tinggi dan tingkat afek negatif yang rendah. Pertimbangan terhadap kebahagiaan secara umum cenderung melibatkan penilaian diri (*selfappraisal*) dan mempengaruhi penilaian yang sifatnya subjektif. Diener (2007).

Adapun untuk melihat kebahagiaan dapat diungkap melalui aspek-aspek seperti menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, menemukan makna dalam keseharian, optimis, dan menjadi pribadi yang resilien.

(Seligment,dkk,2005). Menurut Lopez dan Snyder (2007) kebahagiaan merupakan kondisi emosi positif yang secara subjektif didefinisikan oleh setiap orang. Lyubomirsky (2007) menyebutkan kebahagiaan sebagai penilaian subyektif dan global dalam menilai diri sebagai orang yang bahagia atau tidak. Hal ini beranjak dari pemikiran bahwa kebahagiaan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria subyektif yang dimiliki individu. Menurut Diener,dkk (2007) kebahagiaan adalah kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang lebih tinggi dan tempat kerja yang baik.

Kebahagiaan juga didefinisikan sebagai cara singkat untuk merujuk pada sering munculnya pengalaman emosi positif. Individu yang bahagia ialah individu yang sering mengalami emosi positif seperti sukacita, minat, dan bangga, serta jarang mengalami emosi negatif seperti kesedihan, kecemasan, dan kemarahan kebahagiaan dapat muncul akibat adanya emosi positif pada seseorang. Emosi positif tersebut terbagi atas tiga masa yaitu masa lalu (seperti kepuasan), masa depan (seperti harapan), dan masa sekarang (seperti gratifikasi). Snyder & Lopez (dalam Oetami & Yuniarti, 2011) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang. Kebahagiaan termasuk dalam kajian psikologi positif yang konsepnya terkadang masih menjadi misteri.

Cakupan kebahagiaan yang luas dan dalam membuat kebahagiaan agak sulit untuk diartikan. Orang yang bahagia dan tidak bahagia berbeda dalam menerima dan mengartikan lingkungan. Orang yang bahagia cenderung untuk mempertimbangkan hampir semuanya tentang diri dan kehidupannya dengan baik

termasuk mengenai pertemanan, hiburan, *self-esteem*, tingkat energi, dan tujuan hidup. Sebuah penelitian menyatakan bahwa pelajar yang bahagia pada dasarnya lebih positif terhadap orang asing untuk menjadi teman dibandingkan pelajar yang tidak bahagia. Strongman (dalam Oetami & Yuniarti, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah emosi positif yang lebih sering muncul dari pada emosi negatif beserta adanya kepuasan hidup dan penilainnya secara subjektif.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kebahagiaan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, menurut Seligman (2005) yaitu:

a. Budaya

Triandis (dalam Carr, 2004) mengatakan bahwa faktor budaya dan sosial politik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang. Carr (2004) mengatakan bahwa budaya dalam kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Carr juga menambahkan bahwa kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera di mana institusi umum berjalan dengan efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi pemerintahan.

b. Kehidupan sosial

Menurut Seligman (2005), orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi:

c. Agama atau religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius (Seligman, 2005). Hal ini dikarenakan agama

memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia (Seligman, 2005). Selain itu, keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut (Carr, 2004). Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan (Seligman, 2005).

d. Pernikahan

Seligman (2005) mengatakan bahwa pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Menurut Carr (2004), ada dua penjelasan mengenai hubungan kebahagiaan dan pernikahan yaitu, orang yang bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai pasangan dan orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan. Carr (2004). Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan hal ini berlaku bagi pria dan wanita (Seligman, 2005).

e. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, afek positif sedikit melemah, dan afek negatif tidak berubah (Seligman, 2005). Seligman (2005) menjelaskan hal yang berubah ketika seseorang menua adalah intensitas emosi dimana perasaan “mencapai puncak dunia” dan “terpuruk dalam keputusasaan” berkurang seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

f. Uang

Seligman (2005) menjelaskan bahwa di Negara yang sangat miskin, kaya bisa berarti lebih bahagia. Namun di Negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan.

g. Kesehatan

Kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan (Seligman, 2005). Menurut Seligman (2005) yang penting adalah persepsi subjektif kita terhadap seberapa sehat diri kita. Seligman (2005) juga menambahkan bahwa orang yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan, kebahagiaan mereka berkurang sejalan dengan waktu.

h. Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan (Seligman, 2005). Wanita memiliki kehidupan emosional yang lebih ekstrim daripada pria (Seligman, 2005). Wanita mengalami lebih banyak emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan pria (Seligman, 2005). Seligman menjelaskan bahwa tingkat emosi rata – rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih bahagia dan juga lebih sedih dari pada pria.

Menurut Carr (dalam Syafitri, 2012) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepribadian dan lingkungan yang kondusif atau yang menyediakan kesempatan individu untuk mencapai kebahagiaan yang dibutuhkan atau yang diinginkan.

Menurut Diener (dalam Lyubomirsky, 2005) salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial. Seligman (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu: kehidupan sosial, agama atau religiusitas: orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Hal ini dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

Faktor lain yang menyebabkan kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu pernikahan. Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besarnya penghasilan, hal ini berlaku bagi pria dan wanita. Selanjutnya yang mempengaruhi kebahagiaan adalah usia.

Eddington & Shuman (dalam Putri, 2009) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang menikah memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menikah, bercerai dan menjadi janda/duda, atau berpisah. Pernikahan dan kebahagiaan berkorelasi secara signifikan.

Menurut Khavari (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu uang dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, kecerdasan, komunitas dan seks, kesehatan dan kebersamaan, agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja, dan kebahagiaan batin. Jika individu ingin memperoleh dan

merasakan kebahagiaan, maka individu tersebut harus memenuhi faktor-faktor diatas dalam hidupnya.

Witter (dalam Lyubomirsky, 2007) mengungkapkan bahwa pendidikan, usia, status pekerjaan serta penghasilan mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Faktor tersebut menunjukkan adanya status sosial, sehingga sangat mempengaruhi tingkat kebahagiaan.

Menurut Elfida (2008) faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dalam kehidupan yaitu agama. Hasil penelitian Elfida (2008) menunjukkan bahwa keyakinan religius memberikan kontribusi terbesar terhadap kebahagiaan yang dirasakan individu.

3. Aspek-aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman dkk (2005), ada lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu :

a. Menjalin hubungan positif dengan orang lain

Hubungan yang positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak. Status perkawinan dan kepemilikan anak tidak dapat menjamin kebahagiaan seseorang.

b. Keterlibatan penuh

Bagaimana seseorang melibatkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan yang ditekuni. Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Keterlibatan penuh membutuhkan partisipasi aktif dari orang yang bersangkutan. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta.

c. Menemukan makna dalam keseharian

Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni temukan makna dalam apapun yang dilakukan.

d. Optimis, namun tetap realistis

Orang yang optimis ditemukan lebih berbahagia. Mereka tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan penuh harapan.

e. Menjadi pribadi yang resilien

Orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Karena kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami. Melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi.

Andrew dan McKennel (dalam Yanuar, 2012) membagi aspek kebahagiaan menjadi tiga hal yaitu:

a. Aspek afektif

Aspek ini berkaitan dengan emosi yang dihadapi individu baik emosi positif ataupun emosi negatif. Aspek yang menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lainnya, sebaliknya sedih, menangis, marah, dan emosi negatif lainnya. Aspek ini melihat segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal.

b. Aspek kognitif

Aspek ini berkaitan dengan pemikiran dalam pemecahan masalah dan bagaimana memberi respon terhadap permasalahan yang sedang dihadapi

apakah respon tersebut positif atau negatif. Aspek kognitif disebut juga kepuasan dengan variasi domain kehidupan. Aspek ini mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

c. Aspek konatif

Aspek ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam mencapai ataupun menghadapi setiap permasalahan. Aspek kognitif, konatif, dan afektif saling berkaitan dan memiliki peran masing-masing. Setiap aspek menjalankan tugas masing-masing dalam diri setiap individu. Respon positif dan emosi positif yang ditampilkan oleh seorang individu menjadi salah satu bukti yang menandakan ia bahagia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebahagiaan antara lain adanya hubungan positif dengan orang lain, ikut serta dalam aktivitas positif, dan menemukan makna dalam setiap kehidupan, selain itu aspek kognitif, konatif, dan afektif individu ketika respon positif dan emosi positif yang ditampilkan menjadi bukti yang menandakan individu tersebut bahagia.

4. Unsur-unsur Kebahagiaan

Ada dua hal yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu afeksi dan kepuasan hidup (Rusydi, 2007).

a. Afeksi

Perasaan (*feeling*) dan emosi (*emotion*) adalah bagian yang tidak terpisahkan. Setiap pengalaman emosional selalu berhubungan dengan

afektif atau perasaan yang sangat menyenangkan sampai kepada perasaan yang tidak membahagiakan.

b. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup merupakan kualitas dari kehidupan seseorang yang telah teruji secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara segala peristiwa yang dialami dengan apa yang menjadi tumpuan harapan dan keinginan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin terpenuhinya kebutuhan dan harapan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan seseorang.

Menurut Seligman (2013), emosi positif yang berkaitan dengan kebahagiaan meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Emosi positif berkaitan dengan masa yang lalu meliputi kepuasan, kesenangan, keterkabulan dan kebanggaan. Emosi positif yang berkaitan dengan masa yang akan datang meliputi optimisme, harapan, kepercayaan diri, perjuangan. Emosi positif yang berkaitan dengan masa kini meliputi kesenangan sesaat dan kepuasan abadi. Kesenangan sesaat ini meliputi kesenangan jasmaniah dan kesenangan yang lebih tinggi lagi. Kesenangan jasmaniah datang melalui indera, seperti seks, parfum yang indah dan makanan yang lezat. Kesenangan yang lebih tinggi dari jasmaniah datang dari aktivitas yang kompleks yang melibatkan perasaan-perasaan seperti kebahagiaan, gembira, nyaman, kegembiraan luar biasa dan semangat yang meluap-luap. Sedangkan kepuasan abadi berbeda dari kesenangan, di mana memerlukan bentuk dari penyerapan atau aliran yang datang dari

perjanjian dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan kekuatan tangan kita yang unik, seperti memancing, mengajar dan menolong sesama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah kehidupan sosial, agama, pernikahan, usia, uang, kesehatan, dan jenis kelamin.

5. Ciri-Ciri Orang yang Bahagia

Menurut Myers (2002), ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu :

a. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti “Saya adalah orang yang menyenangkan”. Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui pernyataan seperti diatas.

b. Optimis

Ada dua dimensi untuk menilai apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan pervasif (menentukan apakah ketidakberdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar dapat mengalami peristiwa baik lagi. (Seligman,2005). Sedangkan orang yang pesimis menyerah di segala aspek ketika mengalami peristiwa buruk di area tertentu.

c. Terbuka

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang tergolong sebagai orang extrovert dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

d. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

Menurut Gail dan Seehy (dalam Marza, 2006) ciri-ciri orang bahagia adalah sebagai berikut:

1. Hidup mempunyai arti dan arah. Seseorang yang puas dengan kehidupannya akan dapat merealisasikan sesuatu diluar dirinya seperti pekerjaan dan harapan yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan hidup yang terarah dan berarti.
2. Mampu menangani permasalahan yang ada pada dirinya dengan cara tidak seperti orang kebanyakan dan lebih bersifat pribadi dan kreatif. Seseorang yang bahagia mampu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialaminya dan dapat menjalankan rencana yang telah dibuatnya dalam rangka pemecahan masalahnya.
3. Jarang merasa diperlakukan tidak adil atau dikecewakan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi cenderung melihat kegagalan sebagai pengalaman yang berguna dan kegagalan tersebut mendorong untuk melakukan usaha yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Mencapai beberapa tujuan hidup yang penting. Seseorang yang berbahagia dan merasa puas dalam kehidupannya dicirikan dengan terpenuhinya tujuan yang diharapkan seperti kehidupan yang aman, keluarga yang aman dan adanya rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
5. Peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Seseorang yang bahagia akan menggambarkan pribadinya yang jujur, penuh cinta dan bertanggung jawab. Mereka mampu menghadapi realita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dibuat-buat, memiliki beberapa sahabat dan mampu mengambil tanggung jawab apabila diperlukan.
6. Memiliki keadaan hubungan mencintai dengan dicintai secara mutualisme. Seseorang yang bahagia akan memiliki rasa saling menguntungkan terhadap orang yang mereka cintai dan mampu memelihara hubungan tersebut.
7. Memiliki banyak teman. Seseorang yang bahagia memiliki teman-teman yang mampu memberikan perasaan nyaman dan dukungan di saat yang diperlukan.
8. Orang yang menyenangkan dan bersahabat. Seseorang yang berbahagia dicirikan dengan perilaku yang menyenangkan dan bersemangat serta dapat memberikan dukungan kepada orang lain sehingga membuat orang di sekitarnya menjadi semangat.
9. Tidak melihat kritik sebagai serangan pribadi yang dapat menurunkan harga diri. Seseorang yang bahagia memiliki harga diri yang cukup sehingga jika mendapatkan kritikan tidak menjatuhkan harga diri mereka.

Mereka dapat membedakan antara tingkah laku yang kurang sesuai sehingga harus mendapatkan kritikan dari orang lain.

10. Tidak memiliki ketakutan-ketakutan yang dimiliki orang lain. Seseorang yang bahagia tidak memiliki ketakutan dan kecemasan dalam menjalani hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang bahagia antara lain menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, dan mampu mengendalikan diri. Selain itu hidup mempunyai arti dan arah, mencapai beberapa tujuan hidup yang penting, mencapai beberapa tujuan hidup yang penting, memiliki keadaan hubungan mencintai dengan dicintai secara mutualisme, memiliki banyak teman, dan tidak melihat kritik sebagai serangan pribadi yang dapat menurunkan harga diri.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Ancok dkk (2001) dalam islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Ancok dan Suroso (2011) memiliki pandangan tentang religiusitas sebagai keberagaman yang meliputi berbagai macam dimensi bukan hanya terjadi ketika individu melakukan ritual (ibadah) namun ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Daradjat (2014) religiusitas adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang di yakini bahwa terdapat yang sesuatu

yang lebih tinggi dari pada manusia. Glock (dalam Rakhmat, 2005) berpendapat bahwa religiusitas yang dimiliki individu sebenarnya mengarah pada pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih mengarah kepada proses internalisasi nilai-nilai agama untuk kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Religiusitas yang dimiliki individu mencakup lima dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sesuatu yang mengarah pada pelaksanaan keagamaan dan tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, dan ihsan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasa ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo, 2004).

Thoules (dalam Azra, 2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 1. Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
 2. Adanya konflik moral (faktor moral)
 3. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, status dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ditentukan dari pendidikan keluarga ketika kecil sampai pengalaman-pengalaman agama dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan atau pengajaran.

4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain menurut glock dan strack (dalam Marza, 2006), yakni :

- a. *Religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiraan membayar zakat.
- b. *Religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, misalnya: apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c. *Religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d. *Religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya : apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan
- e. *Religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Menurut allport dan ross (dalam Marza, 2006) aspek tersebut sesuai dengan tuntutan islam, yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran agama secara mendalam serta menerapkan dalam seluruh kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut adalah :

a. *Personal vs institusional*

Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam, sedangkan institusional yaitu penghayatan agama yang bersifat institusional dalam konteks kelembagaan.

b. *Unselfish vs sejarah*

Unselfish artinya berusaha mentransendensikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri, sedangkan *selfish* adalah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektif untuk kepentingan pribadi.

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan vs kompartemental

Relevansi maksudnya memenuhi kebutuhan dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartemental adalah agama terpisah atau tak terintegrasikan kedalam keseluruhan pandangan hidup.

d. Pemenuhan penghayatan keyakinan

Yaitu beriman dengan sungguh dan menerima meyakini agama secara total tanpa syarat. Keyakinan dan ajaran agama tidak dihayati secara dangkal.

e. *Ultimate vs instrumental*

Keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan. Sedangkan instrumental yaitu keyakinan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yg lain non religious.

f. Assosiasional vs komunal

Assosiasional yang di maksud adalah keterlihatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan komunal adalah afiliasi demi sosiabilitas dan status.

g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman.

Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Contohnya tampak ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah sholat disela kesibukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas dimulai dari sejauh mana seseorang melakukan kewajiban agamanya, menerima hal-hal yang ada di agama mereka masing-masing, seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya dan merasa dekat dengan Tuhannya masing-masing.

5. Macam-macam Religiusitas

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok, 2001), ada lima macam religiusitas yaitu:

a. Keyakinan.

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama.

b. Praktek Agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, terdiri dari ritual yang pada seperangkat berupa tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakannya, contohnya shalat di Masjid, puasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

c. Pengalaman

Berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan respondentif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kotak dengan kekuatan supranatural). Hal ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Pengetahuan Agama

Mengacu kepada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Pengamalan atau Konsekuensi

Mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dan konsekuensi ini ditiap komitmen agama berlainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan macam-macam religiusitas dapat dilihat dari cara kita perlu suatu ketegasan secara nyata yang dapat diambil dari salah satu hukum agama yang tertulis yang terdapat di dalam kitab agama masing-masing, untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat menjerumuskan kehidupan bermasyarakat.

D. Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan

Kebahagiaan didefinisikan sebagai cara singkat untuk merujuk pada sering munculnya pengalaman emosi positif. Setiap individu pasti memiliki tujuan yang sama dalam hidupnya. Salah satu tujuan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan. Glock & Stark (dalam Ancok, 2001), ada lima macam religiusitas n bahwa tujuan hidup tertinggi yang diinginkan individu salah satunya adalah menjadi bahagia dan hidup berkecukupan. Kekayaan yang dimiliki membuat individu merasa memiliki segala sesuatu yang diinginkan. Melalui terpenuhinya kebutuhan, maka tercapailah suatu kepuasan berupa kebahagiaan yang diimpikan. Kebahagiaan dirasakan oleh individu yang mempunyai keyakinan (akidah) yang kuat terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Menurut Jauziah (Handoko, 2005) keyakinan serta keteguhan akan membuat hati merasakan ketentraman.

Menurut Daradjat (2012), modal utama dalam mencapai kebahagiaan adalah iman (kepercayaan/keyakinan). Kepercayaan yang telah diejawantahkan dalam kehidupan akan membuat individu benar-benar teguh dalam pendirian, tidak mudah digoncangkan oleh berbagai godaan, baik yang berupa harta, anak, kedudukan, dan segala bentuk kesenangan duniawi. Keimanan yang teguh dan

kuat, serta memantul dalam sikap hidup sehari-hari, itulah yang akan membuat kebahagiaan dalam hidup. Kebahagiaan dirasakan oleh individu yang mempunyai keyakinan (akidah) kemudian mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari atau sering disebut memiliki akhlak yang baik saat berhubungan dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

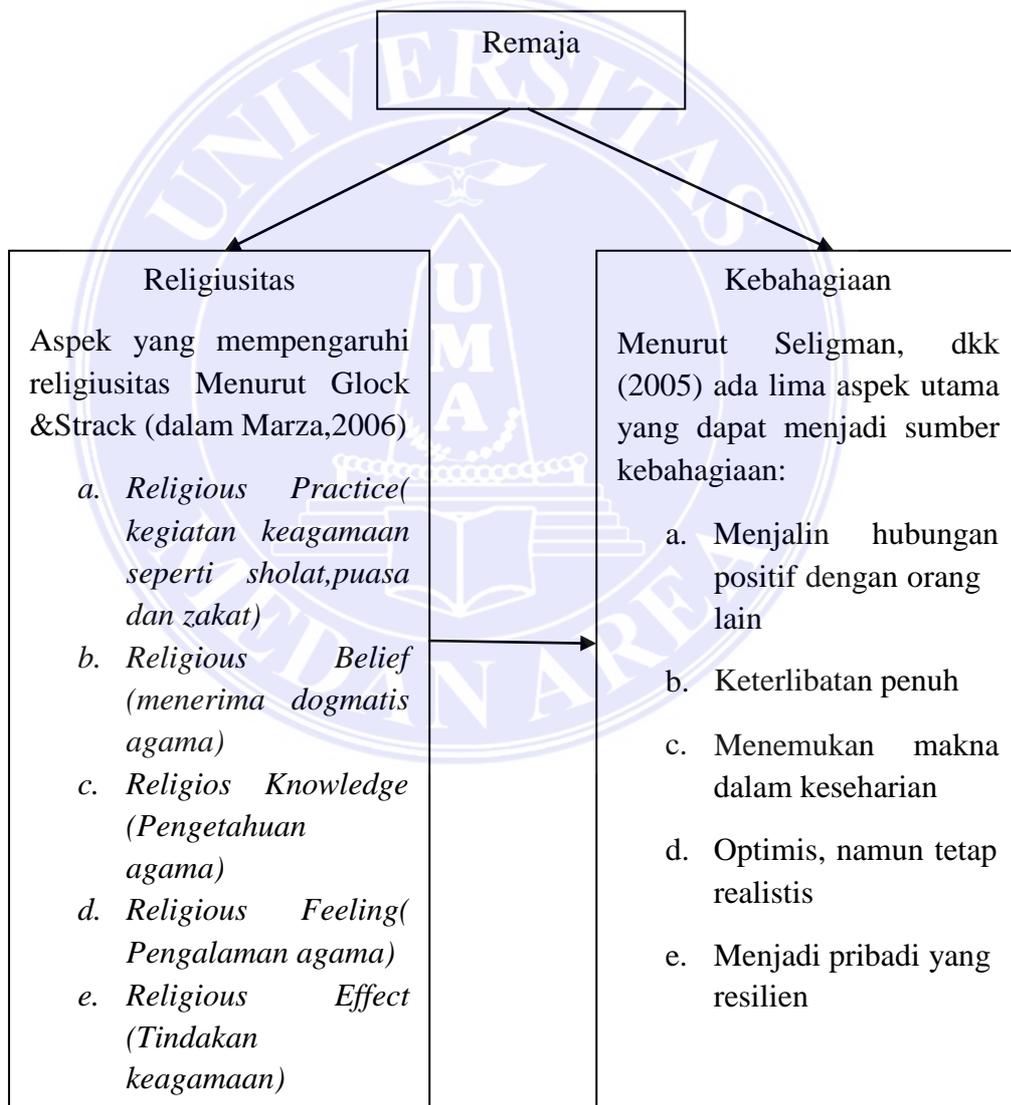
Ancok & Suroso (2004) menjelaskan akhlak seorang Muslim diwujudkan dalam perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyajahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya. Menurut Hidayat (2006), dengan memberi, berbagi, menolong orang lain maka individu akan merasa hidupnya lebih bermakna dan bahagia.

Adapun penelitian terdahulu Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama (Farid, 2015). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi diperoleh $F= 20,060$ dan $p= 0,00$ ($p < 0,01$) berarti ada hubungan antara religiusitas dan dukungan social dengan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religisuitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama terbukti/diterima.

Penelitian selanjutnya dengan judul hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada mendapatkan hasil koefisien korelasi antara religiusitas dengan

kebahagiaan pada pasien hemodialisa sebesar 0,813 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada (Khairunnisa, 2016).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dialami remaja dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kebahagiaan yang dialami remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Religiusitas

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu. Menurut Seligman, (2005) ada lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, menemukan makna dalam keseharian, optimis, namun tetap realistis, dan menjadi pribadi yang resilien.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah sesuatu yang mengarah pada pelaksanaan keagamaan dan tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, dan ihsan. Religiusitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek religiusitas yaitu *Religious Practice, Religious Belief, Religios Knowledge, Religious Feeling, Religious Effect*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan

yang diperoleh dari sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 89 Remaja YPI Amir Hamzah Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari populasi yang dinamakan sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 59 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi, 2004) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan ciri dan kriteria tertentu. Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- a. Remaja yang menempuh pendidikan di YPI Amir Hamzah
- b. Remaja kelas X dan XI
- c. Remaja yang hadir di sekolah (pengambilan data dilakukan ketika masa sekolah dengan sistem luring dan daring secara bergantian)

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala kebahagiaan, dan skala religiusitas.

1. Skala Kebahagiaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala berdasarkan lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan antara lain menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, menemukan makna dalam keseharian, optimis namun tetap realistis, dan menjadi pribadi yang resilien.

2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun berdasarkan aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza, 2006) yaitu: *Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect.*

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari sampe penelitian adalah Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014), Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan dengan jawaban yang dibuat yaitu jawaban ya dan tidak. Dalam penilaian maka jawaban ya diberi skor satu dan jawaban tidak tidak mendapat skor sama sekali.

Berdasarkan cara penyampaianya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2011) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2011) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *kolmogorov smirnov* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson)

sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini

terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2010). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r_{.bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{SD_x^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

- r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
- r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD. y = Standart deviasi total
- SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
- S_x^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Analisis data tentang hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja di YPI Amir Hamzah diuji menggunakan uji analisis *kolmogorov smirnov*

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih kelompok ada hubungan dalam aspek atau variable yang diteliti dan untuk menganalisis datanya dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows. Pengujian hipotesa dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{MK_{antar}}{MK_d}$$

Keterangan:

Fhitung : Fhitung

MKantar : Mean kuadrat antar kelompok

MKd : Mean kuadrat dalam kelompok

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik Anova satu jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data-data penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebar skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel religiusitas dan kebahagiaan. Untuk mengetahui normalitas dapat menggunakan skor signifikansi yang ada pada hasil perhitungan *kolmogorov-smirnov*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2009).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa simpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja di YPI Amir Hamzah Medan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,260$ dengan signifikan $p = 0,001 < 0,05$. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kebahagiaan, sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kebahagiaan remaja. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Religiusitas tergolong tinggi dimana mean hipotetik (16,5) lebih kecil dari mean empirik (25,542) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (6,846). Kebahagiaan tergolong tinggi dimana mean hipotetik (16) lebih kecil dari mean empirik (25,542) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (6,563).
3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,460$. Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap kebahagiaan sebesar 46%. Jika dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, berdasarkan nilai $r^2 = 46$ hal ini berarti tingkat hubungan tergolong sedang.
4. Religiusitas berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap kebahagiaan sebesar 46 %.

B. Saran

1. Saran bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan pada subjek penelitian untuk dapat meningkatkan religiusitas dalam bentuk sholat yang diadakan disekolah guna menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa. Selain itu, diharapkan subjek penelitian mampu menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekolah dan guru, mampu terlibat penuh ketika belajar disekolah, menemukan makna yang positif dalam keseharian tidak sekedar kepuasan sesaat tetapi kebahagiaan, dan menjadi pribadi yang resilien.

2. Saran kepada pihak sekolah

Sesuai dengan harapan pihak sekolah kepada peneliti untuk membantu mengukur apakah kegiatan religiusitas yang telah dilakukan disekolah memiliki dampak positif bagi remaja khususnya pada kebahagiaan remaja, dan berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah memiliki dampak positif bagi remaja. Pihak sekolah dapat mempertahankan kegiatan religiusitas yang telah disediakan sehingga remaja lulus dengan nilai, prestasi, dan iman ketaqwaan yang baik dari sekolah. Selain itu pihak sekolah melakukan pendekatan kepada para siswa dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dan seluruh peraturan di sekolah.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti 46% religiusitas mempengaruhi kebahagiaan. Dengan demikian masih terdapat 54% faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan pada remaja. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebahagiaan dapat meneliti 54% faktor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2011). *Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Wanita yang Belum Mendapatkan Pasangan Hidup di Kelurahan Tanjung Gusta Medan*.
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori. (2005). *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Taylor & Francis Group.
- Al-Banjan (2009). *Buku teks pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*, Jakarta : DEPAG RI.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : penerbit pustaka belajar
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : penerbit pustaka belajar
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Azra. (2000). *Buku teks pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*, Jakarta : DEPAG RI.
- Azwar S. (2007). *Validitas dan Reabilitas* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Azwar S. (2011). *Validitas dan Reabilitas* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & NewYork : Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Dadang Hawari.2006. *Manajemen stress cemas dan depresi*. Edisi 2. Jakarta:Balai penerbit FKUI
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Diener, E. (2007). *Subjective Wellbeing: The Science of Happiness and Life Satisfaction*. Handbook of Positive
- Diener, R.B. (2011). *Manipulating Happiness*. International Journal Wellbeing. Volume 1 No 2.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z.(2014). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Febri. (2015). *Hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada siswa siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klanten*. Surakarta.
- Froh, J.J, Emmons, R.A., Card, N.A., Bono, G., & Wilson, J.A. (2011). *Gratitude and the reduced costs of materialism in adolescents*. *Journal of Happiness Studies*, 12, 289–302.
- Hadi, S. (2003). *Statistik II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PSI. UGM
- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. (2004). *Manual Seri Program Statistik (SPS)*.
- Haditono, S. (2002). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Sigma Alpha

- Handoko, M. (2005). *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kasinus.
- Hapsari, DF. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Siswa Siswi Di Sma Muhammadiyah 1 Klaten*. Surakarta
- Hawan . (2000). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Dikjen, Dikti, Depdikbud.
- Hawari. (2006). *Manajemen stress cemas dan depresi.Edisi 2*. Jakarta:Balai penerbit FKUI
- Hurlock, E, B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Pustaka Al-Husna.
- Hurlock, E, B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Pustaka Al-Husna.
- Ismail Faisal. (2007). *Paradigma Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Jacobson, M.H. (2014). *Sociology and Happiness*. The Journal of Happiness & Well Being. Vol 2 No 1.
- Jalaludin. (2002). *Psikologi Agama Edisi Revisi Divisi buku Perguruan tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.Persada.
- Khairunnisa, A. (2016). *Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Pasien Hemodialisa Di Klinik Hemodialisa Muslimat Nu Cipta Husada*. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Lyubomirsky. (2007). *The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success*. *Psychological Bulletin* 131, No. 6
- Lopez, S. J., Snyder, C. R., & Pedrotti, J. T. (2007). *Positive Psychology : The scientific and partical exploration of human strengths*. London : Sage Publication.
- M. Farid. (2015) *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Januari 2015, Vol. 4, No. 01, hal 100 – 110. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Martaniah, S.M. (2000). *Motif sosial dan remaja*. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Marza.LM. (2006). *Hubungan religiusitas dengan kecemasan wanita yang belum mendapatkan pasangan hidup dikelurahan babura kecamatan Medan Sunggal*.
- Myers, D.G. 2002. *Psikologi Sosial*. (Terjemahan : Mursalin, Dinastuti). Jakarta : ErleanggaMidi. (2000). *Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta*
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Oetami, P. & Yuniarti, K. W. (2011). *Orintasi kebahagiaan siswa SMA, tinjauan psikologi indigenus pada siswa laki-laki dan perempuan*. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 8 (2).

- Pontoh, Zaenab, and M. Farid. (2015). "Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Santrock., John W. Adolescence. (2003) *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). *Psychology Essentials*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ketiga belas jilid 2. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sarafino. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Singapore : John Wiley & Sons.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Sehnert (2001). *Pengaruh Rumah Kecil Terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Seligman, M.E.P. (2005). *Beyond Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif*. Bandung: Kaifa
- Seligman, M.E.P. (2011). *Beyond Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif*. Bandung: Kaifa
- Remajanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo (2004). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Syahid.L.O. (2004) *Buku teks pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Jakarta: DEPAG RI.
- Syahridlo. (2004). *Pengaruh Prestasi Pelajaran Agama Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Madrasah Aliyah Negeri Bantul*. Tesis. Magister Psikologi UNY.
- Sudjana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- Willis, S.S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yanuar, R Achmed. (2012). *Makna Kebahagiaan Pada Keluarga Miskin Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi





Skala Religiusitas

Nama (Inisial) :	
Jenis Kelamin :	
Usia :	

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya
3. Silahkan ceklis salah satu alternatif jawaban
4. Dalam mengisi skala ini saudara tidak perlu takut salah karena semua jawaban adalah benar dan identitas dirahasiakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menjalankan ibadah sholat setiap waktu.		
2	Saya berusaha tidak melupakan sholat lima waktu		
3	Sholat tidak terlalu penting bagi saya.		
4	Saya mengerjakan sholat hanya ketika banyak masalah		
5	Dampak puasa tidak dapat membantu saya menjadi lebih sabar.		
6	Saya menunaikan puasa hanya ketika mengalami banyak masalah saja.		
7	Saya percaya puasa adalah bagian dari ibadah.		
8	Saya menjalani puasa sunah di luar bulan Ramadhan.		
9	Saya percaya setiap amal perbuatan manusia dicatat oleh malaikat.		
10	Saya percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah		

	utusan Allah SWT.		
11	Saya hanya meyakini ajaran agama saya sendiri yang paling benar.		
12	Saya tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain tanpa bukti yang jelas		
13	Saya mempercayai adanya surga dan neraka.		
14	Manusia harus menjaga pola makan agar sehat secara jasmani		
15	Saya mempercayai bahwa surga nyata adanya.		
16	Saya mempercayai malaikat sebagai utusan Allah SWT.		
17	Saya meyakini Al-Qur'an sebagai suatu kebenaran.		
18	Saya memperdalam pengetahuan agama dengan membaca Al-Qur'an.		
19	Agama adalah bagian terpisah dari kehidupan		
20	Saya malas belajar mengaji.		
21	Memberi sedekah hanya kewajiban orang kaya.		
22	Memberi sedekah sama dengan mengurangi harta.		
23	Allah mendengar setiap doa saya		
24	Allah tidak selalu mendengar doa saya.		
25	Saya yakin Allah selalu melindungi saya.		
26	Saya percaya Allah tidak pernah melupakan saya.		
27	Bersedekah adalah bagian dari amal dan perbuatan yang baik.		
28	Saya bersedia memberikan sedekah kepada orang yang tidak mampu.		
29	Saya meyakini doa sebagai media komunikasi dengan Allah.		

30	Saya menyatakan setiap harapan saya kepada Allah dalam doa		
31	Saya tidak pernah disiplin sholat		
32	Tuhan tidak mendengar doa yang mengandung kemarahan		
33	Saya tidak mau bersedekah dalam bentuk apapun.		
34	Saya tidak peduli dengan oranglain yang membutuhkan pertolongan		
35	Saya senang berbagi makanan kepada orang yang membutuhkan.		
36	Saya senang terlibat dalam kegiatan sedekah.		
37	Saya bersedia mengunjungi tetangga yang sakit.		
38	Saya mau berbagi makanan terhadap orang lain yang membutuhkan		
39	Saya tidak bersedia berbagi makanan kepada orang lain.		
40	Saya tidak peduli dengan teman yang membutuhkan pinjaman pulpen dikelas		

Skala Kebahagiaan

Nama (Inisial) :
Jenis Kelamin :
Usia :

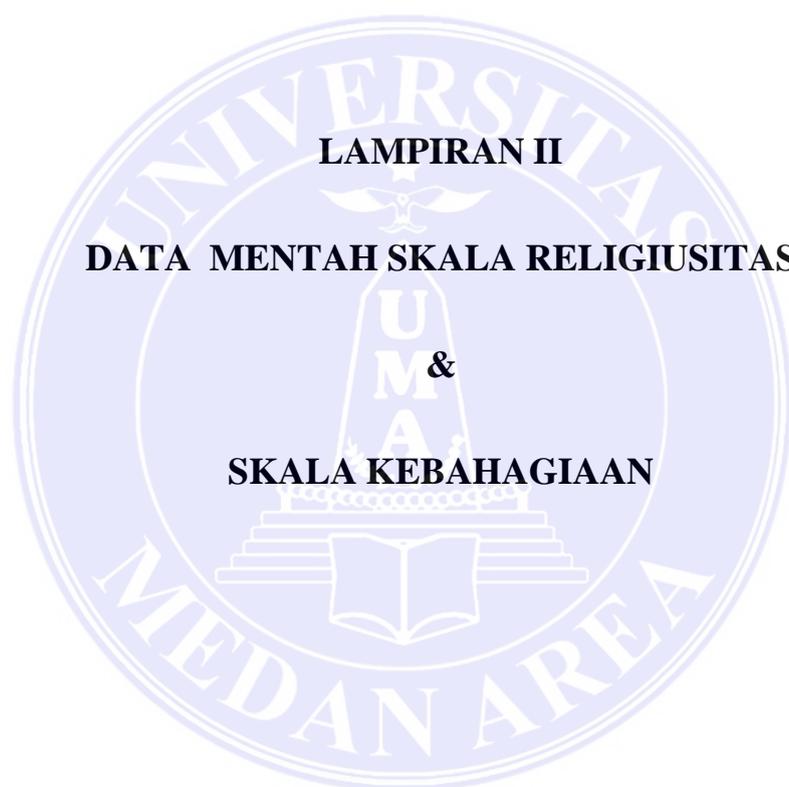
PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya
3. Silahkan ceklis salah satu alternatif jawaban
4. Dalam mengisi skala ini saudara tidak perlu takut salah karena semua jawaban adalah benar dan identitas dirahasiakan

No	Skala	Ya	Tidak
1	Saya dapat menerima lingkungan saya apa adanya.		
2	Saya senang bisa berbagi makanan dengan sesama.		
3	Saya bersyukur memiliki teman-teman yang baik di sekolah.		
4	Saya puas dengan kepedulian keluarga terhadap pendidikan saya.		
5	Saya mampu fokus terhadap tugas yang sedang saya kerjakan.		
6	Saya paham ketika guru menjelaskan.		
7	Saya selalu menyampaikan ide yang saya miliki ketika sedang diskusi di sekolah.		
8	Saya menceritakan kesulitan belajar yang saya alami kepada orangtua.		
9	Saya bersedia meminjamkan buku pelajaran kepada		

	teman di sekolah.		
10	Orangtua tidak akan mendengarkan keluhan saya tentang sulitnya pelajaran disekolah		
11	Saya merasa tertekan ketika menghadapi ujian ulangan		
12	Saya merasa rugi jika harus menolong orang lain.		
13	Saya merasa stres apabila teman-teman memusuhi saya disekolah.		
14	Saya tidak pernah diwajibkan sholat oleh keluarga		
15	Saya kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan.		
16	Saya sering lupa mengerjakan tugas dirumah.		
17	Saya takut jika orang lain tidak mau berteman dengan saya		
18	Saya sungkan tidak suka berdiskusi disekolah.		
19	Saya bersekolah hanya sebagai syarat lulus SMA.		
20	Setelah lulus sekolah saya belum tahu harus kemana.		
21	Saya merasa bersekolah sebagai rutinitas saja		
22	Dirumah saya merasa bosan dengan semua aturan yang berlaku		
23	Melakukan sedekah bersama tim memberikan pengalaman baru bagi saya.		
24	Setiap hari ada ilmu baru yang saya peroleh dari sekolah.		
25	Saya senang karena saya sangat disayang keluarga.		
26	Saya memiliki teman-teman yang peduli kepada saya		
27	Saya takut curhat kepada teman-teman disekolah karena tidak akan ada yang mendengar		
28	Keluarga tidak pernah menanyakan nilai ulangan saya disekolah		
29	Keluarga menentang cita-cita saya.		

30	Jika saya curhat orangtua akan marah karena dianggap lemah		
31	Keluarga mendukung cita-cita saya.		
32	Orangtua mendengarkan keluhan saya.		
33	Saya belajar dengan sungguh-sungguh disekolah.		
34	Saya kurang disiplin mengikuti sholat berjamaah di sekolah		
35	Saya tidak memiliki bakat apapun disekolah		
36	Saya sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru		
37	Saya pasrah ketika menghadapi ujian disekolah.		
38	Saya stress setiap kali mengalami masalah nilai ujian yang kurang bagus		
39	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum menghadapi ujian.		
40	Saya memilih jurusan sesuai dengan kemampuan saya.		



SKALA RELIGIUSITAS

Vitryana Vadiela Amri - Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Para Remaja di YPT Amir Hamzah

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1		
2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
3	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1		
6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1		
8	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
18	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	

21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1			
22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1			
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0		
24	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0			
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0			
26	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1		
27	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
28	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
29	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
32	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
34	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
35	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
41	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
42	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1

44	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1					
45	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
46	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1		
47	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1			
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1			
50	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
51	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1		
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1			
53	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
54	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
55	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1		
56	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
57	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
58	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
59	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0

SKALA KEBAHAGIAAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	
6	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
7	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
8	0	0	0	0		0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
32	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
33	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
34	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	
35	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
41	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
42	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
44	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
45	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

47	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1										
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1				
49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1					
50	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
51	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1					
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1				
53	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1		
54	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
55	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1			
56	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1		
57	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
58	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
59	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1





LAMPIRAN IV

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Skala religiusitas

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could not be mapped to a valid backend locale.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('SKALA RELIGIUSITAS') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	,8644	,34529	59
VAR00002	,8644	,34529	59
VAR00003	,6949	,46440	59
VAR00004	,6949	,46440	59
VAR00005	,7288	,44839	59
VAR00006	,8305	,37841	59
VAR00007	,8475	,36263	59
VAR00008	,6949	,46440	59
VAR00009	,8136	,39280	59
VAR00010	,8475	,36263	59
VAR00011	,3390	,47743	59
VAR00012	,4237	,49839	59
VAR00013	,4746	,50364	59
VAR00014	,4746	,50364	59
VAR00015	,5085	,50422	59
VAR00016	,5085	,50422	59
VAR00017	,5424	,50248	59
VAR00018	,4407	,50073	59
VAR00019	,5932	,49545	59
VAR00020	,3559	,48290	59
VAR00021	,3898	,49190	59
VAR00022	,3390	,47743	59
VAR00023	,9322	,25355	59
VAR00024	,8644	,34529	59
VAR00025	,7288	,44839	59
VAR00026	,8814	,32614	59
VAR00027	,4576	,50248	59
VAR00028	,5593	,50073	59
VAR00029	,5424	,50248	59
VAR00030	,3220	,47127	59
VAR00031	,9153	,28089	59
VAR00032	,8814	,32614	59
VAR00033	,8814	,32614	59
VAR00034	,8475	,36263	59
VAR00035	,5424	,50248	59
VAR00036	,4068	,49545	59
VAR00037	,4746	,50364	59
VAR00038	,3220	,47127	59

VAR00039	,8644	,34529	59
VAR00040	,8475	,36263	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24,6780	47,808	-,221	,863
VAR00002	24,6780	45,739	,317	,856
VAR00003	24,8475	47,097	-,069	,863
VAR00004	24,8475	45,373	,305	,857
VAR00005	24,8136	45,085	,364	,855
VAR00006	24,7119	46,140	,115	,858
VAR00007	24,6949	47,112	-,074	,861
VAR00008	24,8475	45,752	,344	,858
VAR00009	24,7288	47,339	-,115	,863
VAR00010	24,6949	44,802	,400	,853
VAR00011	25,2034	45,372	,398	,857
VAR00012	25,1186	43,831	,423	,852
VAR00013	25,0678	44,030	,387	,853
VAR00014	25,0678	42,513	,625	,846
VAR00015	25,0339	43,171	,520	,849
VAR00016	25,0339	43,309	,499	,850
VAR00017	25,0000	44,138	,372	,853
VAR00018	25,1017	41,472	,799	,842
VAR00019	24,9492	44,497	,322	,854
VAR00020	25,1864	44,120	,393	,852
VAR00021	25,1525	43,063	,553	,848
VAR00022	25,2034	43,130	,561	,848
VAR00023	24,6102	46,173	,385	,856
VAR00024	24,6780	46,050	,350	,857
VAR00025	24,8136	45,775	,348	,858
VAR00026	24,6610	46,193	,329	,857
VAR00027	25,0847	44,355	,339	,854
VAR00028	24,9831	42,465	,637	,846
VAR00029	25,0000	41,897	,726	,844
VAR00030	25,2203	42,795	,625	,847
VAR00031	24,6271	45,307	,393	,854
VAR00032	24,6610	45,435	,303	,855
VAR00033	24,6610	45,711	,339	,856

VAR00034	24,6949	45,492	,256	,855
VAR00035	25,0000	43,138	,528	,849
VAR00036	25,1356	42,774	,595	,847
VAR00037	25,0678	44,202	,361	,853
VAR00038	25,2203	43,899	,441	,851
VAR00039	24,6780	46,291	,099	,858
VAR00040	24,6949	46,043	,342	,857

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,5424	46,873	6,84640	40

Skala Kebahagiaan.

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could not be mapped to a valid backend locale.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('SKALA KEBAHAGIAAN') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA KEBAHAGIAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	,8475	,36263	59
VAR00002	,8305	,37841	59
VAR00003	,7119	,45678	59
VAR00004	,7288	,44839	59
VAR00005	,7627	,42907	59
VAR00006	,8305	,37841	59
VAR00007	,8814	,32614	59
VAR00008	,7797	,41803	59
VAR00009	,7797	,41803	59
VAR00010	,8305	,37841	59
VAR00011	,3220	,47127	59
VAR00012	,3729	,48772	59
VAR00013	,4237	,49839	59
VAR00014	,4576	,50248	59
VAR00015	,4915	,50422	59
VAR00016	,4576	,50248	59
VAR00017	,4915	,50422	59
VAR00018	,4068	,49545	59
VAR00019	,5254	,50364	59
VAR00020	,3729	,48772	59
VAR00021	,3898	,49190	59
VAR00022	,3559	,48290	59
VAR00023	,9153	,28089	59
VAR00024	,8305	,37841	59
VAR00025	,7966	,40598	59
VAR00026	,8814	,32614	59
VAR00027	,4915	,50422	59
VAR00028	,6102	,49190	59
VAR00029	,4746	,50364	59
VAR00030	,3729	,48772	59

VAR00031	,9153	,28089	59
VAR00032	,8305	,37841	59
VAR00033	,8814	,32614	59
VAR00034	,8475	,36263	59
VAR00035	,5763	,49839	59
VAR00036	,4407	,50073	59
VAR00037	,4746	,50364	59
VAR00038	,4068	,49545	59
VAR00039	,8644	,34529	59
VAR00040	,8814	,32614	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24,6949	44,112	,342	,850
VAR00002	24,7119	41,243	,348	,838
VAR00003	24,8305	43,316	,374	,849
VAR00004	24,8136	41,534	,233	,841
VAR00005	24,7797	42,485	,073	,845
VAR00006	24,7119	42,140	,362	,842
VAR00007	24,6610	42,745	,354	,844
VAR00008	24,7627	41,632	,236	,841
VAR00009	24,7627	43,563	,319	,849
VAR00010	24,7119	41,553	,384	,839
VAR00011	25,2203	42,726	,021	,846
VAR00012	25,1695	40,523	,374	,837
VAR00013	25,1186	40,486	,370	,837
VAR00014	25,0847	39,010	,608	,830
VAR00015	25,0508	39,877	,463	,834
VAR00016	25,0847	39,838	,471	,834
VAR00017	25,0508	40,015	,441	,835
VAR00018	25,1356	38,361	,729	,827
VAR00019	25,0169	40,672	,335	,838
VAR00020	25,1695	39,867	,483	,834
VAR00021	25,1525	39,856	,480	,834
VAR00022	25,1864	39,292	,587	,831
VAR00023	24,6271	42,203	,219	,841
VAR00024	24,7119	42,519	,385	,844
VAR00025	24,7458	41,848	,203	,841

VAR00026	24,6610	42,400	,335	,842
VAR00027	25,0508	40,842	,308	,839
VAR00028	24,9322	39,099	,608	,830
VAR00029	25,0678	39,547	,518	,833
VAR00030	25,1695	39,660	,518	,833
VAR00031	24,6271	41,583	,392	,838
VAR00032	24,7119	41,105	,377	,837
VAR00033	24,6610	41,987	,334	,840
VAR00034	24,6949	41,767	,252	,840
VAR00035	24,9661	39,654	,506	,833
VAR00036	25,1017	40,300	,398	,836
VAR00037	25,0678	40,719	,328	,838
VAR00038	25,1356	40,326	,399	,836
VAR00039	24,6780	42,498	,305	,843
VAR00040	24,6610	41,849	,267	,840

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,5424	43,080	6,56354	40



NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

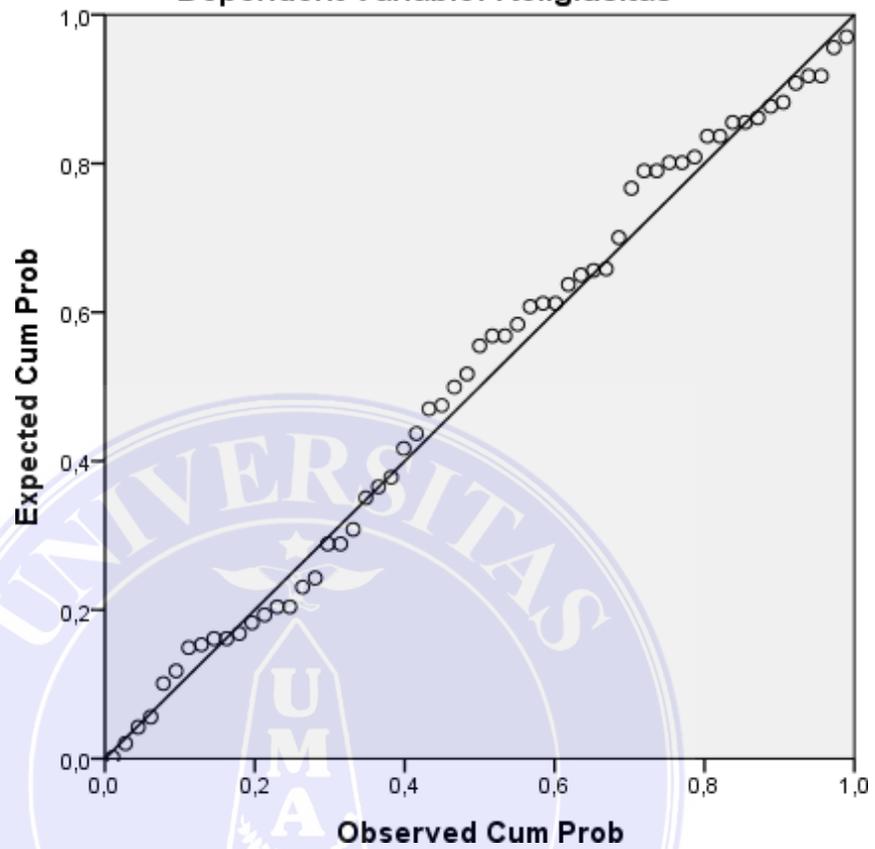
[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	kebahagiaan	religiusitas
N		59	59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	19,5085	19,7797
	Std. Deviation	5,69892767	5,90258	6,81547
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,119	,158
	Positive	,052	,097	,158
	Negative	-,080	-,119	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,616	,910	1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842	,379	,106

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Religiusitas





NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,69892767
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
MEANS TABLES=Y BY X
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS LINEARITY.
```

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skala kebahagiaan * skala religiusitas	59	100,0%	0	0,0%	59	100,0%

Report

Skala kebahagiaan

skala religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
--------------------	------	---	----------------

5,00	25,0000	2	2,82843
11,00	12,0000	1	.
12,00	14,8000	5	6,68581
13,00	17,5000	6	4,50555
14,00	17,5714	7	4,96176
15,00	19,0000	2	1,41421
16,00	21,0000	1	.
17,00	14,5000	2	2,12132
19,00	19,0000	2	9,89949
21,00	20,3333	3	2,08167
22,00	22,3333	6	4,76095
23,00	16,0000	1	.
25,00	17,6667	3	4,61880
26,00	21,2500	4	7,58837
27,00	21,3333	3	8,08290
28,00	25,2500	8	2,65922
30,00	15,3333	3	10,50397
Total	19,5085	59	5,90258

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Skala kebahagiaan * skala religiusitas	(Combined)	741,981	16	46,374	1,52
	Between Groups				
	Linearity	137,035	1	137,035	4,50
	Deviation from Linearity	604,947	15	40,330	1,32
	Within Groups	1278,764	42	30,447	
Total	2020,746	58			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Skala kebahagiaan * skala religiusitas	,260	,068	,606	,367



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y X
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet0]

		Skala kebahagiaan	Skala religiusitas
Skala kebahagiaan	Pearson Correlation	1	,460*
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	59	59
Skala religiusitas	Pearson Correlation	,460*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	59	59

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 48/FPSI/01.10/1/2022

12 Januari 2022

Lampiran : -

Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
YPI Amir Hamzah Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vitryana Vadiela Amri
NPM : 158600015
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **YPI Amir Hamzah Medan, Jl. Meranti No. 1 Sekip, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, 20111** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja Di YPI Amir Hamzah Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,



Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- , Arsip





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH
SMA SWASTA AMIR HAMZAH**

NSS : 304076003072 NDS : 3007120024 NPSN : 10210796
JL. MERANTI No.1, MEDAN PETISAH - 20113 | Telp./ Fax : 061 - 452 8167
website : www.amirhamzah.sch.id | www.amirhamzah.org | email : amirhamzahsch@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4271/AH-A/E.7/1/2022

Kepala SMA Swasta Amir Hamzah Jalan Meranti No. 1 Meranti No.1 Medan, dengan ini menerangkan :

N a m a : Vitryana Vadiela Amri
NPM : 158600015
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi – UMA Medan

Telah melaksanakan **Riset dan Pengambilan Data** di SMA Swasta Amir Hamzah, pada tanggal 14 Januari s.d 25 Januari 2022 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

